

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

Oktavia ¹, Ari Agung Nugroho ², Darman Saputra ³

oktaviaoktaav@gmail.com¹, ari-nugroho@ubb.ac.id², darman-saputra@ubb.ac.id³

Program Studi Manajemen, Universitas Bangka Belitung, Indonesia ^{1,2,3}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada sektor telekomunikasi Indonesia yang bersifat padat modal (*capital intensive*). Selama periode 2020–2024, industri telekomunikasi menghadapi dinamika pemulihan ekonomi pascapandemi yang memengaruhi stabilitas rasio keuangan perusahaan. Variabel independen yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), dengan *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel dependen. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan teknik *purposive sampling*, menghasilkan 10 perusahaan sampel dengan total 200 observasi berbasis data laporan keuangan kuartalan. Analisis data menggunakan regresi data panel melalui EViews 13, di mana hasil pemilihan model terbaik melalui Uji Chow dan Uji Hausman menunjukkan *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai model yang paling sesuai. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (prob. 0,8378), DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (prob. 0,4566), sedangkan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (prob. 0,0000). Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 54,97%. Temuan ini menyarankan manajemen perusahaan untuk melakukan restrukturisasi modal guna menjaga tingkat DER tetap optimal demi keberlanjutan profitabilitas.

Kata Kunci: *Current Ratio*; *Debt to Asset Ratio*; *Debt to Equity Ratio*; Profitabilitas; *Return on Asset*; Perusahaan Telekomunikasi.

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Industri telekomunikasi di Indonesia merupakan sektor strategis yang berperan vital dalam mendukung pertumbuhan ekonomi digital dan konektivitas nasional. Sektor ini tidak hanya berfungsi sebagai penyedia layanan komunikasi dasar, tetapi juga menjadi fondasi bagi kemajuan perdagangan elektronik dan berbagai layanan digital lainnya (Ramli, 2020). Perusahaan-perusahaan telekomunikasi dituntut untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan dinamika pasar yang sangat kompetitif, khususnya dalam mengelola struktur keuangannya di tengah karakteristik industri yang bersifat padat modal (*capital intensive*).

Pemilihan periode 2020–2024 didasarkan pada pertimbangan bahwa rentang waktu tersebut merepresentasikan fase yang dinamis, dimulai dari masa pandemi COVID-19 yang meningkatkan kebutuhan layanan data dan konektivitas digital, hingga periode pemulihan ekonomi dan percepatan transformasi digital pascapandemi. Kondisi ini menyebabkan perubahan signifikan pada pola penggunaan jaringan, kebutuhan investasi

infrastruktur, serta kebijakan pendanaan perusahaan telekomunikasi (Brigham & Houston, 2021).

Berdasarkan data empiris perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2020–2024, terdapat dinamika yang nyata pada aspek likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. *Current Ratio* (CR) mengalami tren penurunan konsisten dari 86,80% pada 2020 menjadi 62,96% pada 2024. *Debt to Asset Ratio* (DAR) meningkat bertahap dari 50,51% menjadi 60,25%. *Debt to Equity Ratio* (DER) berfluktuasi namun stabil di kisaran 145–160%. Sementara itu, *Return on Asset* (ROA) berfluktuasi dari 2,34% pada 2020 turun ke 0,73% pada 2021, kemudian meningkat pada 2022–2023, dan kembali menurun menjadi 1,28% pada 2024. Dinamika ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara kebijakan likuiditas, strategi pendanaan, dan hasil profitabilitas yang perlu dikaji secara empiris.

Penelitian terdahulu menunjukkan inkonsistensi hasil mengenai pengaruh CR, DAR, dan DER terhadap ROA. (Syafitri & Rutlan, 2026) menemukan CR tidak berpengaruh signifikan, sementara DAR berpengaruh negatif signifikan. (Lukito & Hasanudin, 2024) menemukan hasil serupa. Di sisi lain, (Nadhifa & Budiyanto, 2019) justru menemukan CR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Inkonsistensi ini menunjukkan bahwa hubungan antara rasio keuangan dan profitabilitas bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh karakteristik industri yang diteliti.

Kesenjangan penelitian tersebut menunjukkan bahwa belum ada kajian komprehensif yang secara khusus menganalisis ketiga rasio ini pada sektor telekomunikasi Indonesia menggunakan data kuartalan pasca-pandemi. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menggunakan 200 observasi data kuartalan periode 2020–2024, yang jauh lebih komprehensif dibandingkan penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA), baik secara parsial maupun simultan, pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.

Trade-Off Theory (Kraus & Litzenberger, 1973) menjadi landasan teoritis utama penelitian ini, yang menyatakan bahwa perusahaan menyeimbangkan manfaat *tax shield* dari utang dengan biaya *financial distress*. Teori ini menjelaskan mengapa penggunaan utang yang berlebihan, yang tercermin dalam nilai DER dan DAR yang tinggi, dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas. Sementara itu, hubungan CR dengan ROA dijelaskan melalui konsep *trade-off* antara likuiditas dan profitabilitas (Horne & Wachowicz, 2007), di mana CR yang terlalu tinggi dapat mencerminkan aset lancar yang mengganggu dan tidak produktif sehingga menekan ROA.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara statistik. Populasi penelitian adalah 22 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI; (2) menyajikan laporan keuangan kuartalan secara lengkap selama 2020–2024; dan (3) laporan keuangan disajikan dalam satuan rupiah. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 10 perusahaan sampel.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia
2	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk
3	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
4	ISAT	Indosat Tbk.
5	LINK	Link Net Tbk.
6	CENT	Centrama Telekomunikasi Indonesia
7	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.
8	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
9	JAST	Jasnit Telekomindo Tbk.
10	EXCL	XLSMART Telecom Sejahtera

Sumber: www.idx.co.id, 2026

Penelitian ini menggunakan data kuartal selama 5 tahun pengamatan (2020–2024), sehingga setiap perusahaan menghasilkan 20 titik data (4 kuartal × 5 tahun), dan total observasi sebesar 200. Data bersumber dari laporan keuangan yang dipublikasikan di www.idx.co.id.

Variabel independen terdiri dari: (1) *Current Ratio* (CR) = Aset Lancar / Utang Lancar × 100%; (2) *Debt to Asset Ratio* (DAR) = Total Utang / Total Aset × 100%; dan (3) *Debt to Equity Ratio* (DER) = Total Utang / Total Ekuitas × 100%. Variabel dependen adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) = Laba Bersih Setelah Pajak / Total Aset × 100%.

Teknik analisis data menggunakan regresi data panel dengan perangkat lunak EViews 13. Sebelum analisis regresi, dilakukan transformasi logaritma terhadap variabel CR, DAR, dan DER (LOGCR, LOGDAR, LOGDER) untuk memenuhi asumsi normalitas. Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui dua tahap pengujian: Uji Chow untuk memilih antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM), serta Uji Hausman untuk memilih antara FEM dan *Random Effect Model* (REM). Uji asumsi klasik mencakup uji normalitas (Jarque-Bera), uji multikolinearitas (VIF), dan uji heteroskedastisitas (White test). Pengujian hipotesis dilakukan melalui Uji F (simultan), Uji T (parsial), dan koefisien determinasi (Adjusted R²).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	LOGCR	LOGDAR	LOGDER	ROA
Mean	4.000982	3.826822	4.656262	1.445150
Median	3.940399	3.972082	4.724463	1.820000
Maximum	6.791783	5.432192	6.274724	12.30000
Minimum	0.029559	1.578979	2.178155	-29.43000
Std. Dev.	0.837888	0.679475	1.026355	5.001755
Skewness	0.132725	-1.336562	-0.911460	-1.417488
Kurtosis	5.568671	4.279786	3.166725	9.814146
Jarque-Bera	55.57113	73.19537	27.92362	453.9140
Probability	0.000000	0.000000	0.000001	0.000000
Sum	800.1963	765.3644	931.2525	289.0300
Sum Sq. Dev.	139.7091	91.87570	209.6275	4978.493
Observations	200	200	200	200

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2, variabel LOGCR memiliki nilai rata-rata 4,001 dengan standar deviasi 0,838. LOGDAR memiliki rata-rata 3,827 dengan standar deviasi 0,679. LOGDER memiliki rata-rata 4,656 dengan standar deviasi 1,026. ROA memiliki rata-rata 1,445% dengan nilai minimum -29,430% dan maksimum 12,300%, mencerminkan variasi kinerja profitabilitas yang sangat besar antar perusahaan telekomunikasi selama periode pengamatan.

Pemilihan Model dan Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji	Prob.	Keputusan
Uji Chow	0,0000	FEM terpilih vs CEM
Uji Hausman	0,041	FEM terpilih vs REM
Model Final	–	Fixed Effect Model (FEM)

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 3, Uji Chow menghasilkan probabilitas $0,0000 < 0,05$ sehingga FEM terpilih dibandingkan CEM. Uji Hausman menghasilkan probabilitas $0,041 < 0,05$ sehingga FEM kembali terkonfirmasi sebagai model final. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa seluruh asumsi terpenuhi: data residual berdistribusi normal (Jarque-Bera prob. = $0,1005 > 0,05$), tidak terdapat multikolinearitas (seluruh VIF < 10), dan tidak terdapat heteroskedastisitas (seluruh prob. White test $> 0,05$).

Hasil Regresi Data Panel (FEM)

Tabel 4. Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20.67117	4.804840	4.302156	0.0000
LOGCR	-0.095772	0.467177	-0.205002	0.8378
LOGDAR	0.629794	0.844180	0.746043	0.4566
LOGDER	-4.564379	0.867190	-5.263413	0.0000
R-squared	0.576919			
Adjusted R-squared	0.549770			

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4, persamaan regresi yang terbentuk adalah: $ROA = 20,671 - 0,096 \text{ LOGCR} + 0,630 \text{ LOGDAR} - 4,564 \text{ LOGDER}$. Nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 54,97% menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan 54,97% variasi ROA, sedangkan 45,03% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Pembahasan

Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap ROA. Berdasarkan hasil Uji T, CR memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,8378 yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga H1 diterima. Kondisi ini sesuai dengan karakteristik industri telekomunikasi yang bersifat padat modal, di mana perusahaan lebih berfokus pada pengelolaan aset tetap berupa infrastruktur jaringan sehingga perubahan aset lancar tidak berdampak langsung pada profitabilitas. CR yang terlalu tinggi justru dapat mencerminkan aset lancar yang menganggur dan tidak dimanfaatkan secara produktif, sehingga menurunkan profitabilitas akibat tingginya *opportunity cost* (Weston & Copeland, 2015). Hasil ini konsisten dengan temuan (Syafitri & Rutlan, 2026) dan (Istiqomah et al., 2025), yang menunjukkan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap ROA. Variabel DAR memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,4566 yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga H2 diterima. Tidak signifikannya DAR dapat dijelaskan karena dalam industri telekomunikasi yang padat modal, penggunaan

utang untuk membiayai investasi infrastruktur merupakan strategi yang sudah terkalkulasi dan menjadi bagian integral dari kebijakan pendanaan perusahaan (Ross et al., 2020). Hal ini sesuai dengan *Trade-Off Theory* di mana perusahaan mampu menyeimbangkan manfaat *tax shield* dengan biaya *financial distress* sehingga perubahan nilai DAR tidak menghasilkan dampak signifikan terhadap ROA. Hasil ini konsisten dengan (Alfiani, 2022) dan (Saragih, 2021).

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap ROA. Variabel DER memperoleh nilai t-Statistic sebesar -5,263 dengan probabilitas 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sehingga H3 diterima. Arah pengaruh negatif bermakna semakin tinggi DER, semakin rendah ROA yang dicapai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh tingginya beban bunga yang harus ditanggung akibat besarnya proporsi utang terhadap ekuitas, sehingga menekan laba bersih dan ROA (Husnan & Pudjiastuti, 2020). Dalam sampel penelitian ini, perusahaan seperti EXCL, ISAT, TOWR, dan CENT mencatatkan DER yang sangat tinggi (225–531%) sepanjang 2020–2024, sehingga beban bunga terbukti menekan ROA secara signifikan. Hasil ini konsisten dengan (Shidqi et al., 2023) serta (Chandra et al., 2020) yang menunjukkan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Simultan CR, DAR, dan DER terhadap ROA. Berdasarkan Uji F, nilai F-statistic sebesar 21,250 dengan probabilitas $0,0000 < 0,05$ menunjukkan bahwa CR, DAR, dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga H4 diterima. Meskipun secara parsial hanya DER yang signifikan, kombinasi ketiga variabel secara bersama-sama memberikan pengaruh yang bermakna terhadap profitabilitas. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa profitabilitas merupakan hasil interaksi kompleks antara pengelolaan likuiditas dan struktur modal (Brigham & Houston, 2019). Hasil ini konsisten dengan (Anggereni & Asnahwati, 2025), (Syafitri & Rutlan, 2026), (Lukito & Hasanudin, 2024), serta (Istiqomah et al., 2025) yang membuktikan bahwa kombinasi rasio likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: (1) *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial (prob. 0,8378 > 0,05), sehingga H1 diterima; (2) *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial (prob. 0,4566 > 0,05), sehingga H2 diterima; (3) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (prob. 0,0000 < 0,05; koefisien = -4,564), sehingga H3 diterima; dan (4) CR, DAR, dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA (F-stat = 21,250; prob. = 0,0000) dengan *Adjusted R-Squared* sebesar 54,97%, sehingga H4 diterima.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi empiris bahwa pada industri telekomunikasi Indonesia yang bersifat padat modal, DER merupakan faktor determinan utama profitabilitas. Tingginya dominasi utang terhadap ekuitas terbukti menekan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Implikasi manajerial dari penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi perlu melakukan restrukturisasi modal secara bertahap untuk menjaga DER pada tingkat yang optimal. Bagi investor, nilai DER hendaknya menjadi perhatian utama dalam proses analisis sebelum pengambilan keputusan investasi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan tiga variabel independen yang hanya mampu menjelaskan 54,97% variasi ROA. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel seperti *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), atau ukuran perusahaan; memperluas periode penelitian dan jumlah sampel; serta mempertimbangkan penggunaan variabel moderasi seperti kondisi makroekonomi (tingkat suku bunga dan inflasi) untuk memperdalam pemahaman mengenai mekanisme pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Ari Agung Nugroho, S.E., MBA selaku Pembimbing Utama dan Bapak Darman Saputra, S.E., M.Sc. selaku Pembimbing Pendamping atas bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berarti dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih juga kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bangka Belitung atas dukungan fasilitas dan akademis yang diberikan.

Referensi

- Alfiani, D. N. (2022). Pengaruh current ratio dan debt to assets ratio terhadap return on assets. *Jurnal Manajemen*, 14(1), 206–212.
- Anggereni, R., & Asnahwati, A. (2025). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset pada Perusahaan Sub Sektor Pulp & Paper yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2023. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 8(2), 90–100.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Manajemen Keuangan* (Buku 1, Edisi 8). Erlangga.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamental of Financial Management*. Cengage Learning.
- Chandra, A., Wijaya, F., Angelia, A., & Hayati, K. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Firm Size, dan Current Ratio terhadap Return on Assets. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Manajemen*, 2(1), 57–69.
- Horne, J., & Wachowicz, J. M. (2007). *Prinsip prinsip manajemen keuangan 2 (ed 12)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Husnan, dan Pudjiastuti. 2020. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Istiqomah, Kalbuana, N., & Wangsih, I. C. (2025). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Return on Asset dengan firm size variabel moderasi. *Jurnal Manajemen*.
- Kraus, A., & Litzenberger, R. H. (1973). A state-preference model of optimal financial leverage. *The Journal of Finance*, 28(4), 911–922.
- Lukito, C. P., & Hasanudin, H. (2024). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Serta Dampaknya Dengan Nilai Perusahaan. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 8538–8549.
- Nadhifa, N. Y., & Budiyanto. (2019). Pengaruh Current Ratio , Quick Ratio Dan Cash Ratio Terhadap Profitabilitas. *INKLUSIF Vol 1 No . 2 Des 2019*, 1(2), 23–32. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/2663>
- Ramli, A. M. (2020). *Mendorong Akselerasi Transformasi Digital: Peran Infrastruktur TIK*. Kementerian Komunikasi dan Informatika RI.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jaffe, J., & Jordan, B. D. (2020). *Pengantar Keuangan Perusahaan* (Edisi Global Asia). Jakarta: Salemba Empat.
- Saragih, J. (2021). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, dan Debt to Assets Ratio terhadap Return on Assets. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 49–57.
- Shidqi, M. I. A., Djuwarsa, T., Hadiani, F., & Syarief, M. E. (2023). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 4(1), 215–227.
- Syafitri & Rutlan, I. (2026). Pengaruh Current Ratio dan Debt Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024.
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. (2015). *Financial Theory and Corporate Policy*. Pearson.